

## Edukasi Jejak Digital pada Siswa SD

<sup>1</sup>Pemi Afely Athin, <sup>2</sup>Anton Feriady  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu <sup>1,2</sup>

\*Email [afeepemi@gmail.com](mailto:afeepemi@gmail.com); [antonferiady@gmail.com](mailto:antonferiady@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Diterima 25-09-2026  
Disetujui 29-09-2026  
Diterbitkan 01-10-2026

### ABSTRACT

*Advancements in information and communication technology have transformed how children interact with the digital world; primary school students, in particular, have become accustomed to using devices for communication, information gathering, and gaming. These activities inadvertently create digital footprints that can have both positive and negative consequences if not managed wisely. This article describes an educational initiative regarding the importance of managing digital footprints, conducted with Grade 5B students at a primary school over three sessions: August 24, August 27, and September 3, 2026. The methods employed included interactive lectures, presentations, discussions, and question-and-answer sessions. The results indicate that students gained a better understanding of the definition, forms, and nature of digital footprints, and demonstrated greater caution in their online activities. This initiative is intended to serve as a model for digital literacy education that can be implemented sustainably at the primary school level.*

**Keywords:** digital footprint, digital literacy, student education, digital safety, primary school

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola interaksi anak-anak dengan dunia maya, termasuk siswa sekolah dasar yang mulai terbiasa menggunakan gawai untuk berkomunikasi, mencari informasi, maupun bermain game daring. Aktivitas tersebut tanpa disadari meninggalkan rekam jejak digital yang dapat memberikan dampak, baik positif maupun negatif, apabila tidak dikelola dengan bijak. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan edukasi mengenai pentingnya menjaga jejak digital pada siswa Kelas V.B Sekolah Dasar yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 24 Agustus, 27 Agustus, dan 3 September 2026. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, penayangan media presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai pengertian, bentuk, dan dampak jejak digital, serta menunjukkan sikap yang lebih hati-hati dalam beraktivitas di internet. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu model edukasi literasi digital yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di jenjang sekolah dasar.

**Kata Kunci:** jejak digital, literasi digital, edukasi siswa, keamanan digital, sekolah dasar

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Athin, P. A., & Feriady, A. . (2026). Edukasi Jejak Digital pada Siswa SD. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6), 11190-11195. <https://doi.org/10.63822/wsz3c919>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Kemudahan akses terhadap internet melalui gawai (gadget) memungkinkan anak-anak untuk berkomunikasi, mencari informasi, hingga bermain game daring dengan cepat dan praktis. Namun, di balik kemudahan tersebut, tersimpan risiko yang seringkali tidak disadari, yaitu jejak digital (digital footprint).

Jejak digital merupakan seluruh rekam aktivitas yang ditinggalkan seseorang ketika menggunakan internet, seperti mengirim pesan, mengunggah foto atau video, memberikan komentar, hingga bermain game online. Setiap aktivitas tersebut akan meninggalkan rekam jejak yang dapat tersimpan dan diakses oleh pihak lain, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Apabila tidak dipahami dan dikelola dengan baik, jejak digital ini berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti penyalahgunaan data pribadi, perundungan siber (cyberbullying), maupun risiko keamanan lainnya.

Permasalahan ini menjadi semakin penting untuk disikapi mengingat anak-anak usia sekolah dasar, khususnya kelas V, berada pada masa transisi menuju penggunaan gawai secara lebih mandiri. Kondisi tersebut ditemukan pula ketika saya melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan memilih siswa Kelas V.B pada salah satu Sekolah Dasar sebagai sasaran edukasi. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar siswa telah memiliki dan menggunakan gawai pribadi untuk bermain game daring dan menonton video, namun belum memahami konsep jejak digital secara spesifik.

Berdasarkan kondisi tersebut, saya melaksanakan kegiatan edukasi dengan tema “Pentingnya Menjaga Jejak Digital di Era Digital” yang ditujukan kepada siswa Kelas V.B. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai konsep jejak digital, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berhati-hati dalam beraktivitas di internet, serta membekali siswa dengan sikap bijak dalam menggunakan teknologi digital sehari-hari.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan edukasi dilaksanakan di ruang kelas V.B pada salah satu Sekolah Dasar, dengan sasaran seluruh siswa kelas tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan secara individu sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, penayangan media presentasi melalui proyektor, diskusi, serta tanya jawab, sehingga materi dapat disampaikan secara komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.

### 1. Perkenalan dan Pengantar Materi (Pertemuan Pertama, Senin, 24 Agustus 2026)

Pertemuan pertama diawali dengan perkenalan antara saya selaku fasilitator dengan siswa-siswi Kelas V.B. Pada tahap ini, saya menggali pemahaman awal siswa mengenai penggunaan gawai dan internet melalui tanya jawab ringan, kemudian menyampaikan pengantar umum mengenai perkembangan teknologi informasi sebagai landasan bagi materi inti pada pertemuan berikutnya.

### 2. Penyampaian Materi Inti Jejak Digital (Pertemuan Kedua, Kamis, 27 Agustus 2026)

Pada pertemuan kedua, saya menyampaikan materi inti mengenai jejak digital, yaitu segala bentuk aktivitas yang dilakukan di internet, seperti mengirim pesan, mengunggah foto atau video, memberikan

komentar, dan bermain game online. Materi disampaikan melalui slide presentasi bergambar dan berwarna agar lebih menarik perhatian dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

### **3. Diskusi dan Tanya Jawab (Pertemuan Kedua, Lanjutan)**

Selama penyampaian materi, saya melibatkan siswa secara aktif melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Siswa diberikan beberapa contoh kasus sederhana terkait aktivitas di internet, kemudian diminta mengidentifikasi apakah aktivitas tersebut termasuk jejak digital atau bukan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung.

### **4. Evaluasi Pemahaman Siswa (Pertemuan Ketiga, Kamis, 3 September 2026)**

Pada pertemuan ketiga, saya melakukan evaluasi dan penguatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Siswa diajak mengulas kembali pengertian dan contoh-contoh jejak digital, serta didorong menyampaikan komitmen sederhana mengenai sikap yang akan diterapkan dalam menggunakan internet, seperti berhati-hati sebelum mengirim pesan dan berpikir ulang sebelum mengunggah foto atau video.

### **5. Penutupan dan Dokumentasi Kegiatan**

Tahap terakhir dilakukan dengan menutup kegiatan bersama seluruh siswa Kelas V.B, dilanjutkan dengan sesi dokumentasi sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif mereka selama tiga kali pertemuan. Respons siswa terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan cukup positif, terlihat dari antusiasme dan keterlibatan mereka pada setiap sesi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1 Pelaksanaan Pertemuan Pertama**

Pelaksanaan pertemuan pertama dilakukan dengan mendatangi langsung ruang kelas V.B pada Senin, 24 Agustus 2026. Cara ini membuat proses interaksi menjadi lebih langsung, saya dapat mengenal karakter siswa dan menggali sejauh mana pengalaman mereka dalam menggunakan gawai dan internet sehari-hari.

Pendekatan secara langsung ini juga membuat penyampaian pengantar materi lebih mudah disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Saya tidak memberikan materi yang sama secara kaku, melainkan menyesuaikan bahasa dan contoh dengan pengalaman keseharian siswa Kelas V.B.

### **2 Penyampaian Materi Inti Jejak Digital**

Salah satu kontribusi utama dalam kegiatan ini adalah penyampaian materi inti mengenai jejak digital pada pertemuan kedua, Kamis, 27 Agustus 2026. Materi ditampilkan melalui slide presentasi berjudul “Apa Itu Jejak Digital?” yang menjelaskan bahwa jejak adalah semua aktivitas yang dilakukan di internet, seperti mengirim pesan, mengunggah foto atau video, memberi komentar, dan bermain game online, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Penyampaian materi secara visual dan bergambar ini menjadi bagian penting dalam kegiatan karena membantu siswa sekolah dasar memahami konsep yang tergolong abstrak. Siswa dapat mengaitkan setiap contoh yang diberikan dengan pengalaman pribadi mereka dalam menggunakan gawai sehari-hari.



**Gambar 1.** Penyampaian materi “Apa Itu Jejak Digital?” melalui media presentasi

### 3 Diskusi dan Antusiasme Siswa

Setelah penyampaian materi, sesi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab antara saya dengan siswa Kelas V.B. Saya memberikan beberapa contoh kasus sederhana terkait aktivitas di internet, kemudian siswa diminta mengidentifikasi apakah aktivitas tersebut termasuk jejak digital atau bukan.

Antusiasme siswa terlihat jelas selama sesi ini. Banyak siswa yang mengangkat tangan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif mampu menarik minat siswa terhadap materi yang disampaikan.



**Gambar 2.** Antusiasme siswa Kelas V.B dalam mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab

### 4 Pelaksanaan Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Kamis, 3 September 2026, sebagai tahap evaluasi dan penguatan pemahaman siswa terhadap seluruh materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa diajak mengulas kembali pengertian dan contoh-contoh jejak digital menggunakan bahasa mereka sendiri.

Pada pertemuan ini, siswa juga didorong menyampaikan komitmen sederhana mengenai sikap yang akan mereka terapkan dalam menggunakan internet, seperti berhati-hati sebelum mengirim pesan, berpikir ulang sebelum mengunggah foto atau video, serta tidak sembarangan memberikan komentar di media

sosial. Kegiatan kemudian ditutup dengan sesi dokumentasi bersama seluruh siswa Kelas V.B, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Foto bersama tim pelaksana dan siswa-siswi Kelas V.B pada penutupan kegiatan

## 5 Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan edukasi jejak digital pada siswa Kelas V.B berjalan lancar dan mendapat respons positif. Perbandingan pemahaman awal siswa pada pertemuan pertama dengan pemahaman akhir pada pertemuan ketiga menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan.

Pada awalnya, sebagian besar siswa belum mengenal istilah jejak digital secara spesifik, namun setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, siswa mampu menjelaskan kembali pengertian jejak digital dengan bahasa mereka sendiri serta memberikan contoh konkret aktivitas yang termasuk kategori tersebut. Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan konsep literasi digital yang menekankan pentingnya proses edukasi yang berkelanjutan dan interaktif, bukan hanya penyampaian informasi satu arah.

Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga berdampak pada aspek afektif siswa, yaitu tumbuhnya kesadaran dan sikap hati-hati dalam beraktivitas di dunia maya, yang tercermin dari komitmen-komitmen sederhana yang mereka sampaikan pada pertemuan ketiga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan edukasi jejak digital yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan pada siswa Kelas V.B Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai konsep, bentuk, dan dampak jejak digital. Pendekatan yang interaktif, komunikatif, dan berbasis visualisasi materi terbukti mampu menarik perhatian serta mempermudah siswa sekolah dasar dalam memahami konsep yang bersifat abstrak. Edukasi literasi

digital sejak usia dini menjadi langkah penting untuk membekali generasi muda agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, aman, dan bertanggung jawab.

### **Saran**

Kegiatan edukasi mengenai literasi digital dan jejak digital perlu dilaksanakan secara berkelanjutan, tidak hanya pada tingkat sekolah dasar, tetapi juga pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan materi literasi digital ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, misalnya melalui mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Selain itu, orang tua diharapkan turut berperan aktif dalam mengawasi dan mendampingi anak dalam penggunaan gawai dan internet di rumah, sehingga edukasi yang diperoleh di sekolah dapat diperkuat melalui pembiasaan di lingkungan keluarga.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, wali kelas, serta siswa-siswi Kelas V.B, atas kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada pihak Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sehingga kegiatan edukasi jejak digital ini dapat terlaksana dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). Modul Literasi Digital: Kecakapan Digital (Digital Skill). Jakarta: Kominform RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Panduan Literasi Digital untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbudristek.
- UNICEF Indonesia. (2020). Laporan Perilaku Anak dan Remaja dalam Menggunakan Internet di Indonesia. Jakarta: UNICEF.